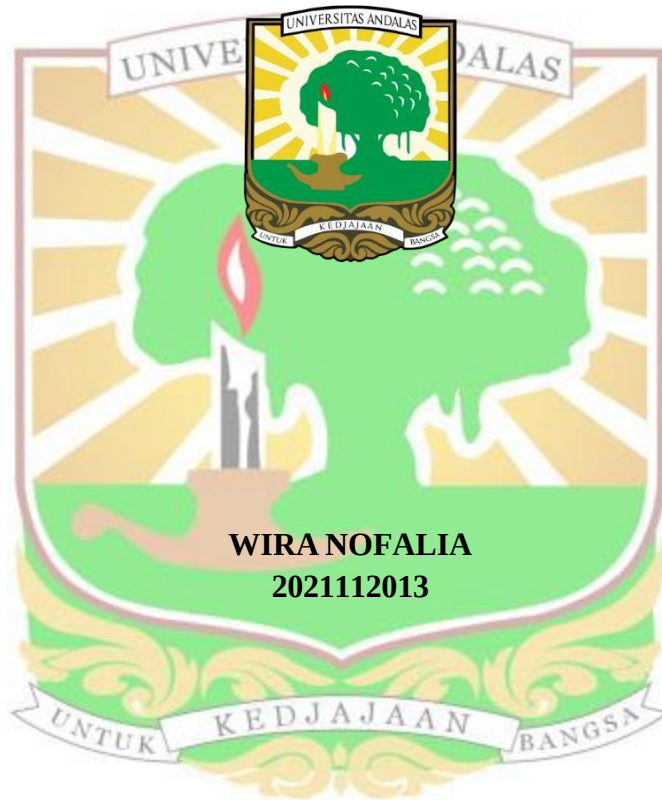


STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI BERAS DI KABUPATEN AGAM



**FAKULTAS TEKNOLOGI PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2025**

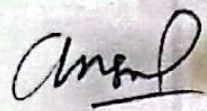
Judul Tesis : STRATEGI PENGEMBANGAN
AGROINDUSTRI BERAS DI
KABUPATEN AGAM

Nama : Wira Nofalia
BP : 2021112013

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Ir. Santosa, M.P.
NIP. 196407281989031003

Dr. Kiki Yulianto, S.TP, M.P.
NIP. 198707302022031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknologi Pertanian
Universitas Andalas

Ketua Program Studi S2
Teknologi Industri Pertanian
Universitas Andalas

Dr. Ir. Alfie Asben, M.Si
196804251994031002

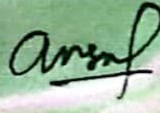
Dr. Neswati, S.TP. M.Si
197204122000032002

Tanggal Ujian : 24 Maret 2025
Tanggal Lulus : 24 Maret 2025





Tesis yang berjudul **STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI BERAS DI KABUPATEN AGAM** ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Magister Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Andalas Padang pada tanggal 24 Maret 2025.

No	Nama	Tanda Tangan	Jabatan
1	Dr. Neswati, S.TP, M.Si		Ketua
2	Prof. Dr.Ir. Santosa, M.P		Anggota
3	Dr. Kiki Yulianto, S.TP, M.P		Anggota
4	Dr. Ir. Kurnia Harlina Dewi, M.Si		Anggota
5	Dr. Deivy Andhika Permata, S.Si, M.Si		Anggota



STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI BERAS DI KABUPATEN AGAM

Wira Nofalia, Santosa, dan Kiki Yulianto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai tambah pada agroindustri beras di Kabupaten Agam, menganalisis karakteristik mutu beras di Kabupaten Agam, merumuskan dan menganalisis faktor internal dan eksternal serta merumuskan formulasi strategi pengembangan agroindustri beras di Kabupaten Agam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Tahap penelitian dimulai dengan melakukan Analisis Nilai Tambah, Analisis Mutu Beras, merumuskan faktor internal eksternal dan strategi menggunakan analisa SWOT, dan pemilihan strategi prioritas menggunakan metode QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tambah dan ratio nilai tambah agroindustri beras di Ampek Angkek sebesar Rp 2.150/kg gabah (20 %), Candung Rp 2.225/kg gabah (21 %), Tilatang Kamang Rp 2.377/kg gabah (22 %), Baso Rp 1.826/kg gabah (18 %), dan Kamang Magek Rp 2.827/kg gabah (26 %). Hasil analisis kadar air dan derajat sosoh sampel beras seluruh agroindustri sudah sesuai dengan SNI 2020. Kelas mutu beras berdasarkan SNI untuk agroindustri beras Ampek Angkek dan Baso berada pada kelas mutu Medium 1. Agroindustri beras Candung, Tilatang Kamang, dan Kamang Magek masuk ke dalam kelas mutu Medium 2. Hasil identifikasi faktor internal terdiri dari lima kekuatan dan empat kelemahan. Kekuatan yaitu ketersediaan mesin, modal, tenaga kerja, lokasi, dan pelanggan. Kelemahan terdiri dari sarana pengeringan, manajemen usaha, standarisasi mutu produk, dan promosi. Faktor eksternal Agroindustri beras memiliki empat peluang dan empat ancaman. Peluang terdiri dari bahan baku, pasar, kebijakan pemerintah, dan peminat beras. Ancaman terdiri dari cuaca, persaingan usaha, mutu gabah, dan biaya produksi. Berdasarkan hasil rumusan strategi maka diperoleh strategi prioritas adalah meningkatkan pelayanan untuk memberikan kepuasan terhadap pelanggan/konsumen, menampilkan nilai puncak TAS sebesar 7,24.

Kata Kunci: Strategi pengembangan, nilai tambah, mutu beras, faktor internal-eksternal.

STRATEGY FOR THE DEVELOPMENT OF RICE AGROINDUSTRY IN AGAM REGENCY

Wira Nofalia, Santosa, dan Kiki Yulianto

Abstract

This study aims to analyze the added value of rice agroindustry in Agam Regency, analyze the characteristics of rice quality in Agam Regency, formulate and analyze internal and external factors and formulate a strategy for developing rice agroindustry in Agam Regency. The method used in this study is descriptive. The research stage begins with conducting Value Added Analysis, Rice Quality Analysis, formulating internal external factors and strategies using SWOT analysis, and selecting priority strategies using the QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix) method. The results of the study indicate that the added value and value added ratio of rice agroindustry in Ampek Angkek are Rp 2,150/kg of grain (20 %), Candung Rp 2,225/kg of grain (21 %), Tilatang Kamang Rp 2,377/kg of grain (22 %), Baso Rp 1,826/kg of grain (18 %), and Kamang Magek Rp 2,827/kg of grain (26 %). The results of the analysis of water content and degree of milling of rice samples from all agro-industries are in accordance with SNI 2020. The rice quality class based on SNI for Ampek Angkek and Baso agro-industries is in the Medium 1 quality class. Candung, Tilatang Kamang, and Kamang Magek agro-industries are in the Medium 2 quality class. The results of the identification of internal factors consist of five strengths and four weaknesses. Strengths are the availability of machines, capital, labor, location, and customers. Weaknesses consist of drying facilities, business management, product quality standardization, and promotion. External factors The rice agro-industry has four opportunities and four threats. Opportunities consist of raw materials, markets, government policies, and rice enthusiasts. Threats consist of weather, business competition, grain quality, and production costs. Based on the results of the strategy formulation, the priority strategy is to improve services to provide satisfaction to customers/consumers, displaying a peak TAS value of 7.24.

Keywords: *Development strategy, added value, rice quality, internal-external factors.*